

Al-Qur'an dan Urgensinya di dalam Kehidupan Manusia

Ahmad Fachri Agustian¹, Muhammad Ali Hanafi², Ali Akbar³, Edi Hermanto⁴

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3,4}

Email:

ahmadfachri220899@gmail.com, mhmmdlhanafi@gmail.com, aliakbarusmanhpai@gmail.com,
edi.hermanto@uin-suska.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 15-05-2025
Disetujui 16-05-2025
Diterbitkan 17-05-2025

ABSTRACT

The Qur'an serves as a primary guide for humanity; therefore, its meanings must be understood wholeheartedly. This study employs a literature review method, gathering and analyzing scholarly works related to the topic discussed. The aim is to explain the significance of the Qur'an for humankind. As the divine revelation from Allah SWT delivered to Prophet Muhammad (peace be upon him), the Qur'an is a book whose truth is undeniable and is rich in guidance for all aspects of life. It stands as the most essential source of Islamic teachings and serves as a guide for Muslims and all of humanity. The Qur'an not only provides guidance on the relationship between humans and God but also regulates interactions among people and their relationship with the universe. Understanding Islam comprehensively (kâffah) requires a deep comprehension of the Qur'an and sincere, consistent practice in daily life. Allah and His Messenger have assured that those who follow His guidance will never go astray. Therefore, humans must remain steadfast and let the Qur'an lead them, for only God truly knows all about humankind and the earth He created.

Keywords: Qur'an, Islamic guidance, human relations, kâffah.

ABSTRAK

Al-Qur'an berperan sebagai pedoman utama bagi umat manusia; oleh karena itu, maknanya harus dipahami dengan sepenuh hati. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, dengan mengumpulkan dan menganalisis karya-karya ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas. Tujuannya adalah untuk menjelaskan pentingnya Al-Qur'an bagi umat manusia. Sebagai wahyu ilahi dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an adalah kitab yang kebenarannya tidak dapat disangkal dan kaya akan petunjuk untuk semua aspek kehidupan. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang paling esensial dan berfungsi sebagai petunjuk, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an tidak hanya memberikan bimbingan dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur interaksi antar sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta. Memahami Islam secara menyeluruh (kâffah) memerlukan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an, disertai dengan pengamalan yang tulus dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Allah dan Rasul-Nya telah menjamin bahwa siapa pun yang mengikuti petunjuk-Nya tidak akan tersesat. Oleh karena itu, manusia harus tetap teguh dan membiarkan Al-Qur'an membimbing mereka, karena hanya Allah yang benar-benar mengetahui segala sesuatu tentang manusia dan bumi yang Dia ciptakan.

Katakunci: Al-Qur'an, Petunjuk Islam, Hubungan antar manusia, Kaffah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ahmad Fachri Agustian, Muhammad Ali Hanafi, Ali Akbar, & Edi Hermanto. (2025). Al-Qur'an dan Urgensinya di dalam Kehidupan Manusia. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(3), 415-422. <https://doi.org/10.63822/59mb8h94>

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, keberadaan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup kerap dipertanyakan oleh sebagian kalangan yang berpaham sekuler dan liberal. Padahal, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya untuk dibaca atau dihafal semata. Lebih dari itu, Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai pedoman hidup yang memberi arahan bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan. Dengan menggali dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, umat Islam dapat menempuh kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

Al-Qur'an merupakan wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup (al-huda), pembeda antara yang benar dan salah (al-furqan), penyembuh (as-syifa), dan rahmat bagi seluruh alam (al-rahmah). Dalam konteks kehidupan modern yang kompleks, urgensi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup semakin penting untuk dikaji dan dipahami secara mendalam.

Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama kurang lebih dua puluh tiga tahun kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap kali wahyu turun, Nabi segera memerintahkan para penulis wahyu untuk mencatatnya. Meskipun demikian, wahyu-wahyu tersebut belum langsung dihimpun dalam satu mushaf, karena mayoritas sahabat mengandalkan hafalan mereka. Al-Qur'an merupakan kitab suci Islam yang memiliki akar sejarah kuat dan keasliannya tetap terjaga hingga kini, tidak seperti kitab-kitab suci lainnya. Sebagai mukjizat dari Allah SWT yang dianugerahkan kepada Rasul-Nya, Al-Qur'an hadir untuk dipahami secara mendalam oleh orang-orang beriman dan dijadikan pedoman hidup yang kekal. Oleh karena itu, setiap makna dalam Al-Qur'an harus dipahami secara cermat dan penuh kehati-hatian, agar fungsinya sebagai petunjuk hidup manusia dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Penelitian oleh Abuddin Nata (2022) menyoroti bahwa meskipun Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai petunjuk, penjelas, pembeda, penyembuh, rahmat, dan peringatan, implementasinya dalam kehidupan nyata masih terbatas. Banyak umat Islam yang hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an tanpa mengaplikasikan nilai-nilainya dalam pengembangan ilmu, kebudayaan, dan peradaban.

Sementara itu, Efendi dan Iskandar (2024) dalam studi mereka menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai kerangka kerja kritis untuk panduan hidup individu, dengan peran sebagai petunjuk, pembeda, penyembuh, dan penasihat.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam wawasan serta pemahaman mengenai pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan modern, serta mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diimplementasikan guna meningkatkan kualitas hidup. Melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan inklusif, studi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan seimbang terkait penerapan ajaran Al-Qur'an dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan kajian kontemporer mengenai peran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

"Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada urgensi Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, dengan menelaah kedudukannya sebagai pedoman hidup yang universal dan abadi, serta peranannya dalam membimbing umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan."

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research (penelitian kepustakaan), yaitu dengan mengkaji sumber-sumber literatur seperti Al-Qur'an, Hadis, kitab-kitab klasik dan modern, serta hasil

penelitian terdahulu yang relevan. Kajian dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai referensi untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Al-Qur'an

Seperti yang kita ketahui, bahwa Al-Qur'an adalah salah satu kitab yang paling mulia yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya yang paling mulia, Muhammad SAW. Al Qur'an diberikan kepada semua manusia, dan tujuan penurunannya adalah untuk membimbing manusia. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 185, bahwa:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.*

Secara etimologis, kata *Al-Qur'an* berasal dari kata kerja *qara'a-yaqra'u-qirā'atan* atau *qur'ānan*, yang berarti susunan kata dan huruf yang tersusun rapi dari satu ayat ke ayat lainnya. Meski demikian, para ulama memiliki pandangan yang berbeda mengenai asal-usul istilah *Al-Qur'an*. Namun, istilah yang paling umum digunakan dan dikenal luas adalah *Qur'an*, yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *qara'a*. Oleh karena itu, istilah *Qur'an* secara umum dipahami oleh masyarakat sebagai nama kitab suci umat Islam.

Selain perbedaan dalam metode pencarian kata dalam Al-Qur'an, para ulama juga memiliki pandangan yang beragam dalam mendefinisikan Al-Qur'an itu sendiri. Beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

1. Muhammad Salim Muhsin dalam *Tarikh Al-Qur'an al-Karim* menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf, dan disampaikan kepada umat manusia melalui jalur periwayatan mutawatir. Setiap bacaan dari Al-Qur'an, bahkan ayat yang paling singkat, merupakan bentuk ibadah dan menjadi bukti untuk membantah kaum kafir.
2. Abdul Wahab Khalaf menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Kebenaran dan keberadaannya sebagai bukti kenabian dijamin oleh Allah. Al-Qur'an juga merupakan hukum bagi seluruh umat manusia dan menjadi pedoman dalam beribadah. Kandungannya dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, serta sampai kepada kita melalui jalur mutawatir.
3. Menurut Syaikh Muhammad Abduh, Al-Qur'an adalah firman suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir dan paling sempurna. Ajaran-ajarannya

mencakup seluruh aspek pengetahuan dan menjadi sumber yang agung, yang hanya dapat dipahami oleh jiwa yang bersih dan akal yang tajam.

Ketiga definisi ini pada dasarnya saling melengkapi. Definisi pertama menekankan aspek wahyu ilahi yang diturunkan dan disampaikan secara mutawatir, serta nilai ibadah dalam membacanya. Definisi kedua menggarisbawahi proses pewahyuan melalui Jibril, struktur mushaf, serta fungsinya sebagai hukum dan pedoman ibadah. Sementara itu, definisi ketiga menyoroti kedalaman isi Al-Qur'an sebagai sumber ilmu yang hanya bisa diresapi oleh mereka yang memiliki kesucian hati dan kecerdasan akal.

B. Nama-Nama Al-Qur'an

Allah SWT menyebut kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbagai nama. Salah satu nama yang paling dikenal adalah *Al-Qur'an*. Dalam karya *Ash-Suyuthi* disebutkan bahwa banyaknya nama yang disematkan pada suatu hal menunjukkan kemuliaannya, sebagaimana dinyatakan dalam ungkapan *fa inna katsrat al-asmā tadullu 'ala syarafi al-musammā*. Menurut Abu al-Ma'ali Syadzalah, terdapat 55 nama untuk Al-Qur'an, sementara Abu al-Hasan al-Haraly menyebutkan 90 nama. Namun, menurut Ibnu Jazzi al-Kalabi, hanya empat nama yang secara eksplisit disebut dalam Al-Qur'an, yaitu: *Al-Qur'an*, *Al-Kitab*, *Al-Furqan*, dan *Adz-Dzikir*. Di sisi lain, Subhi al-Shalih menilai bahwa banyaknya penyebutan nama bisa membingungkan antara nama dan sifat dari Al-Qur'an.

Beberapa nama Al-Qur'an beserta maknanya yang tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an antara lain:

1. Al-Qur'an – disebut dalam Surah Al-Isra' ayat 9.
2. Al-Kitab – berarti sesuatu yang tertulis, menandakan bahwa wahyu ini dituliskan sebagai susunan kata dan huruf, seperti dalam Surah Al-Anbiya ayat 10.
3. Al-Furqan – bermakna pemisah antara kebenaran dan kebatilan, seperti dalam Surah Al-Furqan ayat 1.
4. Adz-Dzikir – berarti peringatan, seperti disebutkan dalam Surah Al-Hijr ayat 9.
5. Al-Huda – berarti petunjuk, sebagaimana terdapat dalam Surah At-Taubah ayat 33.
6. Asy-Syifa – bermakna penyembuh, disebut dalam Surah Al-Isra ayat 82.
7. An-Nur – berarti cahaya, tercantum dalam Surah An-Nisa ayat 174.

Selain nama-nama tersebut, masih banyak sebutan lain bagi Al-Qur'an yang tidak disebutkan secara rinci di sini. Setiap nama mencerminkan fungsi, karakteristik, serta peran Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam, serta menegaskan keagungan dan kemurniannya yang melebihi kitab-kitab samawi sebelumnya.

Dua nama yang paling sering digunakan dan dikenal luas adalah *Al-Qur'an* dan *Al-Kitab*. Muhammad Abdullah Daraz menyatakan bahwa ia disebut *Al-Qur'an* karena dibaca secara lisan, dan *Al-Kitab* karena ditulis dengan pena. Kedua istilah ini menggambarkan bagaimana wahyu tersebut diabadikan—baik secara tertulis maupun dengan hafalan dalam hati manusia, sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW, dan terus terjaga hingga hari ini.

Al-Qur'an dijaga dengan perlindungan ganda: ditulis dalam mushaf dan dihafalkan oleh umat. Hal ini menunjukkan bahwa ia terlindungi dari segala bentuk perubahan atau penyimpangan. Allah sendiri telah berjanji akan menjaga keasliannya hingga hari kiamat, sebagaimana dalam Surah Al-Hijr ayat 9:

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjaganya."

Dengan demikian, tidak seperti kitab-kitab sebelumnya, Al-Qur'an tetap terjaga orisinalitasnya, tidak mengalami perubahan naskah, penyelewengan, maupun pemutusan sanad.

C. Jaminan Hidup Berpegangan dengan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu suci dari Allah yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Kitab ini memiliki kebenaran yang tidak bisa disangkal dan mengandung kekayaan ilmu serta petunjuk bagi kehidupan. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an menjadi panduan hidup bagi setiap Muslim maupun seluruh umat manusia. Tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, Al-Qur'an juga mengarahkan bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan sesama dan alam semesta. Untuk memahami Islam secara menyeluruh (kaffah), seorang Muslim dituntut untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Karena itu, setiap Muslim dianjurkan untuk selalu dekat dan aktif berinteraksi dengan Al-Qur'an, menjadikannya sumber inspirasi dalam berpikir dan bertindak. Keistimewaan Al-Qur'an juga terletak pada kemampuannya menjadi pedoman hidup yang kekal, baik bagi mereka yang membacanya maupun yang menghafalnya. Al-Qur'an memberikan petunjuk bagi manusia agar tidak tersesat dalam menjalani hidup. Bahkan, Allah dan Rasul-Nya menjanjikan bahwa siapa pun yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis tidak akan sesat.

Hal ini ditegaskan dalam Surah Thaha ayat 123–124, yang menyebutkan bahwa siapa yang mengikuti petunjuk Allah tidak akan tersesat atau celaka, namun mereka yang berpaling dari peringatan-Nya akan menjalani kehidupan yang sempit dan dibangkitkan dalam keadaan buta pada Hari Kiamat.

Dengan demikian, tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah agar manusia menjadi pribadi yang bertakwa dan hidup dalam keselamatan dunia dan akhirat. Karena manusia adalah makhluk ciptaan Allah, maka hanya kepada-Nyalah mereka harus mencari petunjuk. Al-Qur'an diturunkan sebagai panduan untuk meraih kebahagiaan sejati. Seperti disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 2, Al-Qur'an adalah kitab yang tidak diragukan dan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Oleh sebab itu, manusia perlu tetap teguh menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, karena hanya Allah yang memiliki pengetahuan sempurna atas segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.

D. Fungsi Al-Qur'an

Sebagai wahyu ilahi, Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi penting bagi umat manusia:

1. Sebagai Mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang menjadi mukjizat utama Nabi Muhammad SAW. Keistimewaannya telah mendorong masyarakat Arab pada masa Rasulullah untuk memeluk Islam. Selain itu, hingga kini dan di masa mendatang, kandungan ayat-ayatnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah firman Tuhan, bukan buatan manusia, apalagi oleh Nabi Muhammad SAW yang tidak bisa membaca dan menulis (ummi).

2. Sebagai Petunjuk Hidup bagi Umat Islam

Al-Qur'an memberikan pedoman dan prinsip-prinsip dasar dalam menjalani kehidupan, baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dengan sesama makhluk. Ajarannya mencakup berbagai

aspek kehidupan seperti ibadah, keluarga, sosial, perdagangan, utang-piutang, warisan, pendidikan, dan hukum pidana. Seluruh nilai tersebut berlaku universal dan relevan di segala tempat dan waktu, sehingga setiap Muslim dituntut untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sebagai Korektor terhadap Kitab Sebelumnya
Al-Qur'an meluruskan dan mengoreksi isi kitab-kitab sebelumnya seperti Taurat dan Injil, terutama dalam hal sejarah, hukum, dan ajaran ketuhanan yang telah menyimpang dari kebenaran asli yang diturunkan Allah.
4. Sebagai Penjaga dan Pembena Kitab Sebelumnya (al-Muhaimin)
Al-Qur'an diturunkan untuk membenarkan ajaran-ajaran dalam kitab-kitab suci terdahulu yang masih sesuai dengan wahyu Allah dan menjadi pelindung serta penjaga kebenarannya.
5. Sebagai Penentu Keputusan dalam Perselisihan
Al-Qur'an menjadi dasar dalam menyelesaikan berbagai perselisihan di tengah masyarakat. Ia memuat ketentuan yang menyentuh aspek kehidupan manusia seperti ibadah, hukum keluarga, sosial, ekonomi, pendidikan, hingga masalah kriminalitas, yang dapat diterapkan secara adil dan tepat di segala waktu dan tempat.

Berdasarkan penjelasan di atas, Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT, melainkan juga mengandung nilai-nilai ilmiah yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, umat Islam wajib menjaga, menghormati, dan mengamalkan ajarannya dengan sepenuh hati.

E. Faedah dan Urgensi Mempelajari 'Ulumul Qur'an

'Ulumul Qur'an merupakan cabang ilmu yang berkaitan erat dengan Al-Qur'an dan penafsirannya. Ilmu ini memberikan berbagai manfaat penting bagi para cendekiawan maupun pencinta Al-Qur'an, di antaranya:

1. Membantu memahami Al-Qur'an secara mendalam dan benar, serta memberikan kemampuan dalam menafsirkan ayat-ayat, menggali hukum-hukum, dan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya. Pemahaman yang tepat terhadap ayat-ayat tidak mungkin dicapai tanpa mengetahui konteks turunnya ayat, waktu pewahyumannya, struktur surat dan ayat, keistimewaannya sebagai mukjizat, serta aspek-aspek penting lainnya seperti nasikh dan mansukh.
2. Memberikan wawasan historis tentang proses turunnya Al-Qur'an, termasuk masa-masa pewahyuan, cara penyampaian wahyu, tempat kejadian, dan latar belakang peristiwa yang menyertainya.
3. Memperkaya pengetahuan mengenai berbagai aspek penting yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
4. Menjadi bekal utama bagi para ahli Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai tuduhan dan keraguan yang dilontarkan oleh pihak-pihak yang berusaha mendiskreditkan dan menyebarkan kebohongan tentang Al-Qur'an.
5. Mengasah kemampuan untuk mengkaji ajaran, pesan moral, serta aturan-aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an secara sistematis dan mendalam.

Mempelajari *'Ulumul Qur'an* sangat esensial karena menjadi alat ukur utama yang digunakan oleh para mufasir dalam memahami firman Allah secara benar, serta mencegah terjadinya kesalahan atau penafsiran dangkal.

Ilmu tafsir sangat berkaitan erat dengan *'Ulumul Qur'an*. Tanpa pemahaman terhadap ilmu ini, penafsiran Al-Qur'an akan sulit dilakukan secara tepat. Pentingnya *'Ulumul Qur'an* dapat disamakan

dengan urgensi ilmu nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab, karena ilmu nahwu membantu menghindari kesalahan dalam berbahasa. Demikian pula dalam studi hadis dan fiqih, ilmu ushul, qawa'id fiqhiyah, serta mushthalah hadis sangat penting sebagai alat analisis. Tujuan utama dari *'Ulumul Qur'an* adalah memperjelas makna ayat-ayat Al-Qur'an, menghilangkan kesamaran, menyampaikan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, serta menerapkan pesan dan nasihatnya demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada umat Islam melalui Nabi Muhammad SAW. Kitab ini memiliki otoritas kebenaran yang tak dapat disangkal dan mengandung kekayaan makna yang sangat luas. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an menjadi pedoman utama bagi umat Muslim dan juga sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Ajarannya mencakup bukan hanya hubungan antara manusia dan Tuhan, tetapi juga mengatur interaksi antar sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), seseorang harus mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan sepenuh hati secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah agar manusia menjadi pribadi yang bertakwa. Al-Qur'an menjadi penuntun agar manusia dapat menjalani kehidupan dengan baik di dunia dan meraih keselamatan di akhirat. Karena manusia adalah hamba Allah, maka sudah sewajarnya mereka mencari petunjuk langsung dari-Nya. Oleh sebab itu, Al-Qur'an hadir sebagai petunjuk hidup yang membawa manusia menuju keberhasilan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'I, d. (2023). *'Ulumul Qur'an: Faedah Dan Urgensinya Dalam Memahami Firman Tuhan*. Al-Riwayah, Vol. 15, No. 2, 311-312.
- Ajahari. (2018). *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Drajat, A. (2017). *Ulumul qur'an: pengantar ilmu-ilmu al-qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- El-Mazni, A. R. (2005). *Edisi Indonesia: Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (Syaiikh Manna' Al Qaththan)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Iskandar, R. E. (2024). Implementasi Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup. *Al-Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, Vol. 9. No. 1, 2.
- Jamaruddin, M. Y. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau.
- Mardiana, E. P. (2020). "Urgensi Sejarah Al- Qur'an Dalam Pendidikan Islam". *el-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, 159.
- Masdudi. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Medan: Kencana.
- Nata, A. (2022). Fungsi-fungsi Al-Qur'an dalam pengembangan ilmu, kebudayaan dan peradaban. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 3, 352.
- RI, D. A. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Syaamil Cipta Mediah.
- RI, D. A. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Solo: Abyan.
- Ulya. (2017). *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press.